

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Setelah dilakukan penelitian terhadap data pajak daerah, retribusi daerah dan pendapatan asli daerah di Kabupaten Tulungagung. Kemudian peneliti mengolah data data tersebut dengan menggunakan aplikasi SPSS 24. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pajak daerah, retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Tulungagung.

A. Pengaruh Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Tulungagung

Pajak daerah merupakan iuran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan kepada pemerintah daerah tanpa balas jasa langsung yang dapat ditunjuk, yang dapat dipaksakan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 dan Perda Kabupaten Tulungagung Nomor 7 Tahun 2019, Pajak Daerah merupakan kontribusi wajib kepada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan daerah bagi sebesar-besarnya kemampuan rakyat.

Pajak daerah merupakan sumber penerimaan daerah yang mempunyai peranan penting berasal dari pendapatan asli daerah itu sendiri. Hal ini

dikarenakan semakin besar jumlah penerimaan pajak daerah maka akan semakin besar jumlah pendapatan asli daerah. Karena pajak daerah merupakan salah satu sumber pendapatan asli daerah, setiap peningkatan pajak daerah akan mempengaruhi peningkatan pada pendapatan asli daerah.⁶⁴

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis diperoleh hasil t hitung sebesar 29,923 dengan taraf signifikan 0,000 yang menunjukkan bahwa variabel pajak daerah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Tulungagung. Hal tersebut membuktikan bahwasannya penerimaan pajak daerah memiliki sumbangsih yang cukup besar terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Tulungagung.

Disamping itu penelitian ini juga membuktikan bahwa pajak daerah merupakan komponen yang dominan terhadap pendapatan asli daerah. Sehingga penerimaan pajak daerah harus terus ditingkatkan dengan cara optimalisasi pemungutan pajak melalui intensifikasi dan ekstensifikasi pajak daerah secara lebih komprehensif.

Langkah-langkah konkrit yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah di Tulungagung diantaranya peningkatan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia, peningkatan sarana dan fasilitas pendukung dalam pengelolaan pajak daerah, mengintensifkan pengawasan dan pemeriksaan, melakukan penagihan, koordinasi dengan instansi terkait dan melakukan pendataan ulang/pemeliharaan basis data serta

⁶⁴ Ibid, hlm 283

penyuluhan/sosialisasi kepada masyarakat terutama masyarakat pedesaan perlu terus dilakukan.⁶⁵

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Dina Anggraeni (2010), Meilda E. Putri dan Sri Rahayu (2015), serta Md. Krisna Arta Anggar Kusuma dan Ni Gst. Putu Wirawati. Bahwasanya ketiga penelitian tersebut variabel pajak daerah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

B. Pengaruh Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Tulungagung

Retribusi Daerah menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 dan Perda Kabupaten Tulungagung Nomor 7 Tahun 2016 yaitu pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan. Retribusi daerah sebagaimana halnya dengan pajak daerah merupakan salah satu pendapatan asli daerah, yang menjadi salah satu sumber pembiayaan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah untuk meningkatkan dan pemeratakan kesejahteraan masyarakat. Daerah diberi peluang dalam menggali potensi sumber-sumber keuangannya dengan menetapkan jenis retribusi. Peran serta masyarakat dalam membayar retribusi daerah sangat diharapkan untuk meningkatkan penerimaan retribusi daerah.

⁶⁵ Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LkjIP) Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Tulungagung, (Tulungagung, 2018), hlm 10

Semakin besar jumlah penerimaan retribusi daerah maka akan semakin besar pula jumlah penerimaan pendapatan asli daerah. Dengan demikian, adanya hubungan antara retribusi daerah dengan pendapatan asli daerah yaitu jika jumlah penerimaan retribusi daerah mengalami kenaikan maka pendapatan asli daerah juga mengalami kenaikan.

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini diperoleh hasil t hitung sebesar 0,104 lebih kecil dari t tabel dan nilai signifikan 0,919 lebih besar dari 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa retribusi daerah berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah tetapi memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah. Hal tersebut menyebabkan naik turunnya retribusi daerah tentunya secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi total Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tulungagung.

Hasil pengujian yang menunjukkan bahwa retribusi daerah berpengaruh tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah hal ini dikarenakan sumbangsi retribusi daerah masih kurang terhadap Pendapatan Asli Daerah. Sehingga besar kecilnya penerimaan retribusi daerah belum tentu berpengaruh terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tulungagung.⁶⁶

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari Badan Pendapatan Daerah bahwa penerimaan retribusi daerah mengalami stagnasi bahkan lebih cenderung ke menurun. Apabila ada peningkatan realitas pun biasanya hanya disebabkan

⁶⁶ Eka Putriani, Skripsi: ”*Pengaruh Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Bulukumba*”, (Makasar: UIN Alauddin Makasar, 2016), hlm 76-77

oleh adanya perpindahan kode rekening dari sektor PAD lain ke retribusi daerah, sehingga peningkatan tersebut dapat dikatakan “semu”. Belum maksimalnya pencapaian penerimaan retribusi daerah mungkin disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya target penerimaan yang belum realistis. Target penerimaan retribusi daerah belum realistis, karena tidak berdasarkan penelitian yang diteliti dan tidak berdasarkan potensi yang dimiliki. Contohnya, pada tahun 2018 target penerimaan retribusi daerah sebesar 26,64% tidak sepadan dengan peningkatan realisasi penerimaan di tahun 2018 yang hanya sebesar 10,84%. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi faktor tersebut adalah dalam penentuan target penerimaan oleh masing-masing Perangkat Daerah penghasil harus didasari oleh basis data dan analisis yang valid sekaligus proyeksi penerimaan kedepan, bukan hanya berdasarkan tren.

Masih tingginya tingkat kebocoran atau kelolosan yang terjadi juga menyebabkan penerimaan retribusi daerah menurun. Hal tersebut dikarenakan setiap hasil setoran pemungutan retribusi tidak mencapai target yang telah ditetapkan, dan kurangnya pengawasan dalam hal pemungutan retribusi di lapangan. Kurangnya pemberlakuan sanksi dari dinas-dinas yang bersangkutan dan kurang memadainya sarana dan prasarana yang dimiliki. Belum primanya layanan karena keterbatasan sumber daya manusia atau petugas pelaksanaan dari kantor juga merupakan faktor yang dapat menyebabkan penerimaan retribusi daerah menurun.⁶⁷

⁶⁷ Shela D. Payona, Skripsi: (*Analisis Faktor-Faktor Penyebab Tidak Tercapainya Target Retribusi Daerah Pada Badan Pengelola Keuangan Dan Aset Daerah (BPKAD) Provinsi Sumatra Selatan*), (Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang, 2015), hlm 80-81

Beberapa hal yang dapat ditempuh pemerintah Kabupaten Tulungagung sebagai upaya meningkatkan penerimaan retribusi daerah diantaranya adalah melakukan upaya penggalian sumber-sumber pembiayaan pembangunan yang berasal dari retribusi daerah melalui penelitian/ kajian lebih lanjut yang dapat dilakukan secara mandiri atau bekerjasama dengan Perguruan Tinggi Negeri/Swasta. Diperlukan adanya perbaikan kinerja pemerintah daerah dalam memberikan pelayanan. Hal ini dilakukan agar tumbur kesadaran masyarakat dan dunia usaha membayar kewajibannya dalam hal ini di sektor retribusi daerah. membangun kesadaran seluruh pemangku kepentingan hal ini Perangkat Daerah penghasil tentang tugas dan tanggungjawabnya selaku pengelola retribusi daerah sesuai bidang tugasnya untuk melakukan upaya-upaya peningkatan penerimaan retribusi daerah.⁶⁸

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Eka Putri (2016), Lakoy (2016) serta Ardiyan Natoen dan kawan-kawan (2018) yang menyimpulkan bahwa variabel retribusi daerah berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

C. Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Secara Bersama-sama Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Tulungagung

Pendapatan asli daerah merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah dalam menggali

⁶⁸ Ibid, hlm. 11

pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai perwujudan asas desentralisasi. Kebijakan keuangan daerah diarahkan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah sebagai sumber utama pendapatan daerah yang dapat dipergunakan oleh daerah dalam melaksanakan pemerintahan dan pembangunan daerah sesuai dengan kebutuhannya guna memperkecil ketergantungan dalam mendapatkan dana dan pemerintah tingkat atas (subsidi). Dengan demikian usaha peningkatan pendapatan asli daerah seharusnya dilihat dari prespektif yang lebih luas tidak hanya ditinjau dari segi daerah masing-masing tetapi dalam kaitannya dengan kesatuan perekonomian Indonesia.

Pendapatan asli daerah itu sendiri, dianggap sebagai alternatif untuk memperoleh tambahan dana yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan pengeluaran yang ditentukan oleh daerah sendiri khususnya keperluan rutin. Oleh karena itu peningkatan pendapatan tersebut merupakan hal yang dikehendaki oleh setiap daerah.

Peningkatan pendapatan asli daerah merupakan salah satu modal keberhasilan dalam mencapai tujuan pembangunan daerah. Karena pendapatan asli daerah menentukan kapasitas daerah dalam menjalankan fungsi-fungsi pemerintahan. Baik pelayanan publik maupun pembangunan. Semakin tinggi besar rasio pendapatan asli daerah terhadap total pendapatan daerah memperlihatkan kemandirian dalam rangka membiayai segala kewajiban terhadap pembangunan daerahnya.⁶⁹

⁶⁹ Galih Prihandani Utomo, *Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Tanpa Membebani Masyarakat*, diakses dari <https://jdih.babelprov.go.id/content/strategi-peningkatan-pendapatan-asli-daerah-tanpa-membebani-masyarakat>, tanggal 25 Juli 2021 pukul 20:51.

Berdasarkan analisa data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini diperoleh nilai t hitung sebesar 510,427 lebih besar dari t tabel dan nilai signifikan sebesar 0,000. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa pajak daerah dan retribusi daerah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tulungagung.

Adanya pengaruh secara simultan ini dikarenakan pajak daerah dan retribusi daerah memiliki peran penting dalam meningkatkan penerimaan pendapatan asli daerah di Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu modal utama dalam mendukung proses pembangunan di daerah, sehingga hal ini akan sangat berkenaan dengan kepentingan masyarakat. Semakin tinggi kemampuan daerah dalam menghasilkan pendapatan asli daerah maka akan semakin besar pula diskresi daerah untuk menggunakan pendapatan asli daerah tersebut sesuai dengan aspirasi, kebutuhan, prioritas pembangunan daerah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida Mentayani (2014), Mardani Nursali (2017), Halkadri Fitra (2016) dan Puja Rizqy Ramadhan (2019)

Mengacu pada Permendagri Nomor 13 Tahun 2006, PAD terdiri atas: pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Hal ini berarti secara teoritis pajak daerah dan retribusi daerah merupakan variabel yang mempengaruhi pendapatan asli daerah⁷⁰

⁷⁰ Puja R. Ramadhan, *Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Sumatra Utara*, Jurnal: Akuntansi Dan Bisnis, Jurnal Program Studi Akuntansi 5 (1) 2019, hlm 86-87